

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, A. (2010). Peningkatan Keahlian Tukang Bangunan Guna Menunjang Program K3 dan ISO 9002 dalam Bidang Pekerjaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 3(3), 287–297.
- Hedianto, B. R., Mukzam, M. D., & Iqbal, M. (2014). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Drilling & Oilfield Services PT Elnusa Tbk. Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 10(1), 81925.
- Indragiri, S., & Yuttya, T. (2018). Manajemen Risiko K3 Menggunakan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (Hirarc). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1080–1094. <https://doi.org/10.38165/jk.v9i1.77>
- Lia Agustini. (2010). *Analisis Bahaya Aspek Ergonomi Pada Proses Produksi Pt. x Kudus Dengan Menggunakan Daftar Periksa Ergonomi Ilo dan Iea* (Vol. 006058).
- Putra, A., & Chairani, S. (2017). Efisiensi Keseragaman Distribusi Air dari Variasi Ketinggian Pipa pada Sistem Irigasi Curah (Efficiency of Water Distribution Uniformity of The Various Riser for Sprinkler Irrigation System). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* (Vol. 2, Issue 2). www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Rizki, K., Roehan, A., & Desrianty, A. (2014). *Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menggunakan Metode Hazard Identification and Risk Assesment (HIRA) **. 02(02).
- Samsugi, S., Mardiyansyah, Z., & Nurkholis, A. (2020). Sistem Pengontrol Irigasi Otomatis Menggunakan Mikrokontroler Arduino Uno. In *JTST* (Vol. 01, Issue 01).
- Subari, O. :, Joubert, D., Sofiuddin, A., Triyono, J., Bidang Irigasi, P., Irigasi, B., Sda Bandung, P., Peneliti, C., & Penulis, K. (2012). The Effect Of Water Supply Treatment For Sri, Icm And Conventional Cultivation Toward Water Productifity. In *Jurnal Irigasi* (Vol. 7, Issue 1).
- Urrohmah, D. S. (2019). Identifikasi Bahaya Dengan Metode Hazard Identification , Risk Assesment And Risk Control (HIRARC) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Di PT . PAL Indonesia Desy Syfa Urrohmah Dyah Riandadari. *Jurnal Teknik Mesin*, 08(01), 34–40.

LAMPIRAN

Lampiran I

Profil Perusahaan



Socfindo adalah Perusahaan Perkebunan yang pertama dan terutama membuat keputusan dan investasi agronomi untuk memungkinkan perkebunan berkembang dengan fokus pada keuntungan produktif jangka panjang. Pendekatan disiplin yang berfokus pada produktivitas lahan yang berkelanjutan dan pengurangan limbah adalah inti dari kesuksesan Socfindo. PT.Socfindo Indonesia telah berdiri sejak tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe anoyme) didirikan berdasarkan Akte Notaris William leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perusahaan perkebunan di daerah Sumatera utara, Aceh Selatan dan aceh timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No.A/D/50/1965. Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/ 65 dan No. 29 /MPR/M.Perk /65. No SK 100/M.Perk./1965 maka perkebunan yang di kelola perusahaan PT.Socfindo Medan SA berada ditrawah pengawasan Pemerintah RI.PT.Socfindo Indonesia Kebun Matapao adalah merupakan salah satu cabang PT.Socfindo yang menghasilkan kelapa sawit. Status kepemilikan PT. Socfindo Matapao dipegang oleh perusahaan swasta yang dikelola sejak tahun 7 Desember 1930. Areal perkebunan ini terletak pada tiga Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

1. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi PT. Socfindo Matapao sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien dalam produksi dan memberikan keuntungan kepada para stakeholder.

b. Misi

Misi dari PT. Socfindo Matapao adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bisnis dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.
- 2) Memberlakukan sistem manajemen yang mengacu pada standar internasional dan acuan yang berlaku di bisnisnya.
- 3) Menjalankan operasi dengan efisien dan hasil yang tertinggi (mutu dan produktivitas) serta harga yang kompetitif.
- 4) Menjadi tempat kerja pilihan bagi karyawan nya, aman dan sehat.
- 5) Penggunaan sumber daya yang efisien dan minimalisasi limbah.

2. Nilai Inti Perusahaan

Perusahaan Indonesia Kebun Matapao adalah salah satu cabang/perkebunan kelapa sawit. Status kepemilikan Perusahaan dipegang oleh perusahaan swasta yang sudah lama berdiri sejak tahun 1930.

3. Langkah Langkah keselamatan

1. Manajer dan seluruh asisten terkait

Bertanggung jawab dalam memastikan bahwa pengawasan K3 dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan perundangan dan ketentuan perusahaan. Sesuai dengan hasil identifikasi sumber bahaya dan tingkat risiko bahaya, maka untuk pengendaliannya agar dilaksanakan pengawasan yang menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan nyaman serta efisien.

2. Mandor terkait

- a) Melaksanakan pengawasan kepada setiap karyawan/i dan orang lain dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat resiko tugas dengan mengacu pada standart operasional prosedur dan instruksi kerja yang telah ditetapkan.
- b) Pekerjaan yang sedang dilaksanakan apabila dinilai menimbulkan resiko bahaya agar dihentikan segera.
- c) Berupaya menciptakan kondisi lingkungan kerja, mesin/peralatan, bahan, proses, dan pelaksanaan pekerjaan dalam kondisi aman, nyaman dan efisien.
- d) Menjamin bahwa pekerjaan yang beresiko tinggi dapat dilaksanakan setelah mendapat Izin Kerja Khusus dan diawasi guna menghindari kemungkinan terjadinya bahaya yang muncul.

- 1) Karyawan/i dan orang lain yang melaksanakan pekerjaan di Perusahaan
 - a. Memenuhi ketentuan perundangan dan ketentuan perusahaan
 - b. Setiap melaksanakan pekerjaan agar sesuai dengan SOP dan Instruksi Kerja yang telah ditetapkan
 - c. Menciptakan tempat kerja, penggunaan peralatan dan bekerja dengan cara kerja yang aman serta menggunakan alat pelindung diri (APD).
 - d. Melaporkan kepada atasan jika terjadi hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya.

Lampiran II Kebijakan Perusahaan tentang K3

KEBIJAKAN MANAJEMEN TERHADAP PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai salah satu pabrik yang berada dibawah naungan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk, sesuai dengan amanat UU No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3 yang merupakan sistem manajemen yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan, serta dengan dikeluarkannya Sertifikat SMK3 untuk yang kedua kalinya oleh Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.149 Tahun 2013.

Adalah bukti penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Perusahaan dan adanya Surat Keputusan Direksi No: 001/DIR/IX/2014 Tetang Pedoman Kebijakan Managemen Berkelanjutan. Maka dengan ini menyatakan berkomitmen untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan dan melaksanakan undang-undang, peraturan dan persyaratan K3.

Mengingat ruang kerja di pabrik cukup luas dan kompleks maka kemungkinan terjadinya kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Untuk itu komitmen ini disusun dengan tujuan agar para tenaga kerja dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga dengan demikian diharapkan produktifitas kerja semakin lebih meningkat.

Berdasarkan hal diatas maka Perusahaan Perusahaan beserta dengan segenap pimpinan Staff dan karyawan bersama-sama dengan ini menyatakan komitmen melaksanakan hal-hal yang menyangkut aspek K3 sebagai berikut :

1. Segenap pimpinan dan karyawan Perusahaan siap mensukseskan program perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen K3 sebagai bagian sistem manajemen perusahaan.
2. Melalui Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) senantiasa memantau segala aspek yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) sehingga terciptanya tempat kerja yang

aman, nyaman, sehat dan efisien untuk mendorong produktivitas, dan tercapainya target zero accident.

3. Dengan budaya K3 lebih meningkat lagi kualitas hidup Karyawan/i yang sehat dan selamat, sejahtera dan produktif.
4. Menjadikan K3 sebagai budaya kerja yang mampu mencegah kasus pencemaran, kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tidak ada terinfeksi HIV/AIDS.